

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di KSPS BMT Logam Mulia ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data informasinya diperoleh dari kegiatan di kancha (lapangan) kerja penelitian.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh insentif, program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.²

Dalam penelitian ini adalah memprediksi adanya pengaruh insentif dan program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan di KSPS BMT Logam Mulia.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah jawaban dari responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah para karyawan KSPS BMT Logam Mulia.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 34.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

³ Marzuki, *Metode Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, EKONISIA, Yogyakarta, 2005, hlm. 60.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Biro Statistika, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dari majalah ataupun publikasi lainnya.⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan melalui studi kepustakaan, jurnal dan media lain.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi pada penelitian ini adalah karyawan KSPS BMT Logam Mulia. Populasi pada penelitian ini sebanyak 31 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Penelitian sampel atau biasa disebut dengan penelitian contoh artinya yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Karena sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁸ Karena menggunakan teknik sampel jenuh maka yang terlibat dalam penelitian ini adalah semua karyawan di KSPS BMT Logam Mulia. Berdasarkan survey

⁴ *Ibid*, hlm. 60.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 115.

⁶ *Ibid*, hlm. 116.

⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm.102.

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 122-123.

di lapangan diperoleh sebanyak 31 populasi. Untuk itu, jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni:

1. Variabel *independent*. Variabel *independent* disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁰ Terdapat dua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini, yakni insentif dan program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3).
2. Variabel *dependent*. Variabel *dependent* disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional berisi indikator-indikator suatu variabel yang bersifat menjelaskan setiap variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹²

⁹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Prenamedia Group, Jakarta, 2005, hlm. 103.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 61.

¹¹ *Ibid*, hlm. 61

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Ed Kedua, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini didesain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹³ Dalam hal ini responden akan memberikan penilaian atau pendapat terhadap jawaban dari pertanyaan kuesioner. Jawaban setiap instrument tersebut akan diberikan skor yaitu:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Netral : 3
- d. Tidak setuju : 2
- e. Sangat tidak setuju : 1

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
1.	Insentif (X_1)	Insentif merupakan daya perangsang yang diberikan kepada karyawan tertentu berdasarkan prestasi kerjanya agar karyawan terdorong meningkatkan produktivitas kerjanya. ¹⁴	1. Material insentif 2. Sosial Insentif	a. Bonus b. Komisi c. Mendapatkan tunjangan hari tua a. Mendapatkan fasilitas berupa mengikuti pendidikan, naik haji/umroh b. Mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan

¹³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, ALFABETA, Bandung, 2005, hlm. 12.

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 183-185

			3. Nonmaterial insentif	<p>kemampuan dengan adanya promosi jabatan</p> <p>a. Mendapatkan sebuah penghargaan seperti piagam, piala/medali</p> <p>b. Mendapatkan ucapan terima kasih secara formal/informal</p>
2.	Program Kesehatan Keselamatan Kerja (X ₂)	Tujuan utama kesehatan dan keselamatan kerja adalah agar karyawan atau pegawai di sebuah institusi mendapatkan kesehatan yang seoptimal mungkin sehingga mencapai produktivitas kerja yang	<p>1. Beban kerja</p> <p>2. Beban tambahan</p>	<p>a. Lembaga memberikan beban kerja.</p> <p>a. Pengaturan suhu, udara dan pencahayaan yang cukup baik.</p> <p>b. Lingkungan kerja bebas dari asap rokok</p> <p>c. Pemeliharaan terhadap lingkungan kerja</p>

		setinggi-tingginya. ¹⁵		<p>d. Peralatan kerja sesuai dengan ukuran tubuh</p> <p>e. Lingkungan kerja memberikan suasana harmonis</p> <p>a. Bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki</p>
3.	Produktivitas Kerja (Y)	<p>Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai.¹⁶</p>	<p>1. Kemampuan kerja</p> <p>2. Meningkatnya hasil yang dicapai</p> <p>3. Semangat kerja</p> <p>4. Pengembangan diri</p>	<p>a. Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas</p> <p>b. Berusaha meningkatkan hasil yang harus dicapai</p> <p>c. Mempunyai semangat kerja</p> <p>d. Mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja</p>

¹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 153- 155

¹⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm, 99-105

			5. Mutu	e. Berusaha meningkatkan mutu yang lebih baik dari yang telah lalu
			6. Efisiensi	f. Bisa mengoptimalkan waktu dan memaksimalkan kualitas kerja

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, maka akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan setinggi-tingginya secara ilmiah.¹⁷

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode dokumentasi dan metode kuesioner (angket).

1. Metode wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁸

¹⁷ Burhan Bugin, *Op.Cit*, hlm. 133.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 194.

Metode wawancara dalam penelitian ini dibutuhkan untuk memperoleh data dalam melakukan studi pendahuluan tentang permasalahan yang diteliti yaitu mengenai insentif dan program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Penelitian ini melakukan wawancara kepada manajer operasional, manajer cabang Klambu dan karyawan yang bertugas sebagai marketing di KSPS BMT Logam Mulia.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti data historis.¹⁹ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian berupa profil, struktur organisasi dan lainnya mengenai KSPS BMT Logam Mulia.

3. Metode kuesioner

Metode kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.²⁰ Dalam pengumpulan data ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan KSPS BMT Logam Mulia.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.²¹

¹⁹ Burhan Bugin, *Op. Cit*, hlm 199.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 199.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005, hlm. 45.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05. Criteria pengujian adalah sebagai berikut:

- ⇒ Jika r hitung $\geq r$ table maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- ⇒ Jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).²²

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam melakukan uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.²³

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Beberapa metode uji multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi atau membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R)

Pada penelitian, untuk mendeteksi multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.²⁴

²² Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 91.

²³ *Ibid*, hlm. 97-98.

²⁴ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, ANDI, Yogyakarta, 2012, hlm. 151-152.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiarto, autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW-test). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²⁵

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan uji grafik plot. Dasar criteria dalam mengambil keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

²⁵ *Ibid*, hlm 172-173.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dianalisis menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual salah satunya yaitu uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal²⁶

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent*.²⁷ Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

²⁶ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm 105-114.

²⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 217.

independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.²⁸

Persamaannya : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan : Y = variabel terikat (produktivitas kerja)

a = konstanta

b_1 = Koefisien regresi insentif terhadap produktivitas kerja

b_2 = Koefisien regresi program kesehatan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja

X_1 = variabel bebas (insentif)

X_2 = variabel bebas (program Kesehatan Keselamatan Kerja)

e = standar kesalahan (error terms)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika R^2 yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol (0), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.²⁹

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial yaitu:

a. Menentukan hipotesis

- H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

²⁸ Duwi Priyatno, 2010, *Op.Cit*, hlm. 61.

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 97.

- H_a = secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
 - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Kriteria pengujian
 - H_0 diterima jika t hitung $\leq t$ tabel
 - H_0 ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel³⁰

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara simultan yaitu:

- a. Menentukan hipotesis
 - H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - H_a = Ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
 - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Kriteria pengujian
 - H_0 diterima apabila F hitung $\leq F$ tabel
 - H_0 ditolak apabila F hitung $> F$ tabel³¹

³⁰ Duwi Priyatno, 2010, *Op.Cit*, hlm. 68-69.

³¹ *Ibid*, hlm. 67.